

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan yang lebih mendalam antara variabel (Siyoto & Sodik, 2015). Desain dalam penelitian ini menggunakan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang menghubungkan antara variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian dan diukur serta dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Mulyadi, 2013).

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipahami dan dipelajari sehingga diperoleh informasi yang mana kemudian akan ada kesimpulan dari penelitiannya (Siyoto & Sodik, 2015). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Menurut Siyoto & Sodik (2015), variabel bebas sering disebut juga sebagai variabel stimulus, atau predictor yang mana merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau mempengaruhi variabel yang lainnya. Maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Menurut Siyoto & Sodik (2015), variabel terikat sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen yang mana merupakan merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan melahirkan ibu hamil remaja.

a. Kerangka penelitian

Menurut Siyoto & Sodik (2015), variabel dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana yang mana dapat digambarkan sebagai berikut.

Bagan 3.1 Kerangka Penelitian



b. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Variabel Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara pengukuran	Hasil Ukur	Skala
Independen Dukungan Keluarga	Suatu sistem pendukung bagi anggota keluarga, dengan memberikan bantuan berupa informasi, nasehat, bantuan nyata, atau tindakan yang mempunyai manfaat emosional serta berpengaruh pada perilaku penerimanya.	Alat ukur yang digunakan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala <i>Likert</i> dengan 4 pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah (Budiaji, 2013). Kuesioner yang digunakan peneliti yaitu sedikit memodifikasi dari Farida (2019) dan beberapa membuat sendiri dengan jumlah 36 soal mengenai dukungan keluarga.	Membagikan kuesioner dalam bentuk skala <i>Likert</i> . 4 = Selalu (SL) 3 = Sering (S) 2 = Kadang-kadang (KK) 1 = Tidak pernah (TP) (Budiaji, 2013)	Baik > 12,1 Cukup = 12,1 Kurang < 12,1	Ordinal
Dependen Kesiapan Melahirkan pada Ibu Hamil Remaja	Kesiapan melahirkan atau persalinan adalah suatu proses perencanaan persalinan dan antisipasi tindakan yang diperlukan dalam keadaan darurat pada ibu hamil usia remaja.	Alat ukur yang digunakan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala <i>Guttman</i> dengan 2 pilihan jawaban yaitu iya dan tidak (Suranto, Musrovi, & Widodo, 2004). Kuesioner yang digunakan peneliti yaitu mengadap dari tesis Farida (2019) dengan jumlah 28 soal	Membagikan kuesioner dalam bentuk skala <i>Guttman</i> . Iya = 2 Tidak = 1 (Suranto et al., 2004)	Siap \leq 17,9 Tidak siap > 17,9	Ordinal

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, benda atau kejadian yang dijadikan suatu obyek atau subyek dalam suatu penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah ibu hamil remaja yang ada di Kabupaten Bandung, namun jumlahnya tidak diketahui, karena Dinas Kesehatan kabupaten Bandung tidak menghitung kehamilan berdasarkan usia. Sehingga peneliti mengambil populasi di wilayah kerja PKM Banjaran Nambo. Diketahui jumlah kehamilan yang tercatat di Puskesmas Banjaran Nambo yaitu 117 kehamilan.

2. Sampel

Sebagian jumlah dari populasi disebut sebagai sampel yang dipilih dengan cara tertentu sampai dianggap dapat mewakili populasinya (Supardi, 2010). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *consecutive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah sampel dapat terpenuhi (Triyono, 2018). Peneliti menggunakan rumus *deskriptif kategorik* karena populasi tidak diketahui. Rumus dari *deskriptif kategorik* adalah :

$$n = \frac{Z\alpha^2 PQ}{d^2}$$

Keterangan :

N = Sampel

Z α = Kesalahan tipe I ditetapkan sebagai 5% penelitian ini menggunakan

hipotensi satu arah sehingga $Z\alpha = 1,64$

P = Nilai prevalensi pada penelitian sebelumnya

Q = Sisa dari nilai prevalensi

D = Prediksi kesalahan yang masih bisa diterima, ditetapkan 5%

Jawab :

$$\begin{aligned} n &= \frac{Z\alpha^2 PQ}{d^2} \\ &= \frac{(1,64)^2 91,2\% \times 8,8\%}{5\%^2} \\ &= \frac{2,689 \times 0,912 \times 0,088}{0,05} \\ &= \frac{0,215}{0,0025} \\ &= 86,34 - 86 \text{ sampel} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 86 responden. Sebagaimana sama dengan yang dikemukakan oleh Triyono (2018) yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30 responden. Puskesmas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu Puskesmas Banjaran Nambo.

Kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Responden merupakan ibu hamil remaja dengan usia kurang dari 12-21 tahun
- 2) Usia kehamilan 7 – 9 bulan (trimester 3)
- 3) Responden tinggal didaerah Kabupaten Bandung

- 4) Responden sudah menikah dan tinggal bersama suaminya atau pun keluarganya

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Responden yang tidak tinggal bersama keluarga ataupun suaminya
- 2) Responden yang mengurus segala sesuatu yang dibutuhkan sendiri

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan dan mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti dan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup. Pengambilan data akan dilakukan di wilayah kerja PKM Banjarn Nampo. Cara peneliti untuk menentukan jumlah respondeng digunakan *consecutive sampling*, karena cara pengambilan sampel ini dapat dilakukan oleh peneliti dengan cara memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah sampel dapat terpenuhi. Selain itu peneliti akan meminta data kepada puskesmas dan meminta bantuan kepada bidan desa yang berada di puskesmas.

Dibutuhkan waktu 3 hari karena tidak semua bidan desa bisa langsung di temui ataupun langsung memberikan no whatsapp para kader, setelah bertemu dengan bidan desa peneliti meminta no whatsapp para kader dari masing-masing rt setelah itu baru meminta jumlah data dan no whatsapp para responden yang ada di lapangan. Dibutuhkan waktu kurang lebih 5 hari karena tidak semua kader langsung membalas chat dari peneliti.

Setelah semua nomor responden terkumpul baru dibuatkan grup whatsapp untuk memberitahu dan menginformasikan kepada responden apa tujuan dari

dibuatkannya grup tersebut. Tetapi tidak semua responden yang mempunyai nomor whatsapp, yang memiliki whatsapp hanya sekitar 85 orang dari 98 orang yang bersedia menjadi responden jadi peneliti menghubunginya satu per satu dari responden seperti menghubunginya melalui SMS sebanyak 8 orang dan bahkan sampai ada yang harus di kunjungi ke rumahnya masing-masing sekitar 5 orang karena sulit untuk dihubungi.

Peneliti merasa kesulitan dalam menjelaskan terlebih dahulu kepada para kader sebelum kepada para responden. Karena kesalahan informasi sehingga para kader menganggap bahwa yang menghubunginya itu adalah untuk mendata orang-orang yang akan mendapatkan bantuan dari desa. Tetapi setelah penjelasan yang dilakukan oleh peneliti, kader dan responden pun mengerti dan setelah itu peneliti mempersilahkan responden untuk tetap stay di grup jika berkenan untuk mengisi kuesioner melalui link <https://forms.gle/8TGepQ19u5nXSzFZ6> yang harus di unduh oleh responden yang diberikan oleh peneliti. Dibutuhkan waktu hampir 2 minggu lebih dalam mengumpulkan data dari para responden.

Untuk penyebaran kuesioner sendiri dilakukan dengan google form, mengingat dengan keadaan sekarang untuk mencegah banyaknya kontak fisik maupun perantara alat atau bahan yang digunakan dan ketika peneliti mengunjungi rumah responden yang sulit untuk dihubungi, peneliti masih tetap menggunakan google form dengan menggunakan hp peneliti langsung dalam melakukan penelitiannya. Pengisian google form dalam bentuk link yang diberikan peneliti dilakukan oleh sendiri dan untuk pengisiannya sendiri saat peneliti memberikan linknya di grup whatsapp peneliti melakukan perjanjian

terlebih dahulu supaya para responden siap dalam melakukan pengisiannya dan memberikan jangka waktu dalam penelitiannya karena untuk mengefektifkan waktu dan tidak mengganggu waktu para responden terlalu banyak.

Setelah dilakukan pengisian kuesioner dan data pun terkumpul, selanjutnya dilakukanlah analisis data pada semua hasil kuesioner yang terkumpul. Hasil akhir dari kuesioner akan diolah dan dilihat apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kesiapan melahirkan pada ibu remaja.

E. Instrumen

1. Instrumen Penelitian

Menurut Siyoto & Sodik (2015), kuesioner adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang akan diolah dalam penelitian dengan cara memberikan selebaran yang berisikan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dan terdapat dua topic soal yang peneliti gunakan diantaranya yaitu:

a. Kuesioner dukungan keluarga

Kuesioner dukungan keluarga pada penelitian ini berisi 7 soal yang akan diisi oleh responden, kuesioner yang digunakan peneliti yaitu instrument memakai milik Farida (2019) yang dimodifikasi oleh peneliti. Jawaban kuesioner menggunakan skala *Liker* dan jawaban soal menyatakan Selalu (SL), Sering (S), Kadang-kadang (KK), Tidak pernah (TP). Menurut Budiaji (2013) jawaban dari kuesioner dengan nilai Skala *Likert*:

4= Selalu (SL)

3= Sering (S)

2= Kadang-kadang (KK)

1= Tidak pernah (TP)

Kisi-kisi kuesioner dukungan keluarga digambarkan dan table berikut ini:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Dukungan Keluarga

Aspek	Nomor Soal	Jumlah
Dukungan Emosional	1,2	2
Dukungan Intrumental	3,4	2
Dukungan Informasional	5,6	2
Dukungan Penghargaan	7	1

b. Kuesioner Kesiapan Melahirkan pada Ibu Hamil Remaja

Kuesioner kesiapan melahirkan pada ibu hamil remaja untuk penelitian ini berisi 8 soal yang akan diisi oleh responden dan instrument memakai milik Farida (2019) yang dimodifikasioleh peneliti. Jawaban kuesioner menggunakan skala *Guttmen* dan jawaban soal menyatakan Iya dan Tidak. Suranto et al. (2004) jawaban dari kuesiner dengan nilai Skala *Guttmen*:

2 = Iya

1 = Tidak

Kisi-kisi kuesioner kesiapan melahirkan digambarkan dan table berikut ini:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Kesiapan Melahirkan pada Ibu Hamil Remaja

Indicator	Nomor Soal	Jumlah
Fisik	1,2,3	3
Psikologis	4,5,6	3
Finansial	7,8	2

c. Kuesioner Persiapan Kehamilan pada Ibu Hamil Remaja

Kuesioner persiapan kehamilan pada ibu hamil remaja untuk penelitian ini berisi 4 soal yang akan diisi oleh responden dan instrument memakai milik Royani (2002) yang dimodifikasioleh peneliti. Jawaban kuesioner menggunakan skala *Likert* dan jawaban soal menyatakan Tidak pernah (TP), Jarang (J), Kadang-kadang (KK),

Sering (S), Selalu (SL) menurut Budiaji (2013) jawaban dari kuesiner dengan nilai

Skala *Likert*:

- 1 = Tidak pernah (TP)
- 2 = Jarang (J)
- 3 = Kadang-kadang (KK)
- 4 = Sering (S)
- 5 = Selalu (SL)

Kisi-kisi kuesioner perencanaan kehamilan digambarkan dalam table berikut ini:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner Persiapan Kehamilan pada Ibu Hamil Remaja

Konsep	Nomor Soal	Jumlah
Persiapan Kehamilan	1,2,3,4	4

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan model uji coba atau alat ukur terpakai, yang berarti pengambilan data dilakukan satu kali dimana kemudian dilakukan validitas dan reabilitas.

1. Uji Validitas

Menurut Widi (2011) sebuah data dapat dikatakan valid jika data tersebut tidak bertentangan antara data yang di paparkan oleh peneliti dengan yang sebenarnya terjadi pada responden. Rumus yang digunakan pada uji validitas ini yaitu menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total serta dilihat juga dari r table. Jika r hitung \geq r table maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total. Cara pengecekan uji validitas dilakukan dengan mengumpulkan responden dengan membentuk grup whatsapp

dan membagikan link kuesioner yang dibuat oleh peneliti yang dilakukan di puskesmas Kiangroke dengan jumlah 50 responden. Hasil uji validitas dari kuesioner kesiapan persalinan adalah 0,295 - 0,503. Sedangkan untuk hasil uji validitas dari kuesioner persiapan kehamilan adalah 0,401 - 0,640 dan untuk hasil uji validitas dukungan keluarga adalah 0,314 – 0,458 Uji validitas semua komponen kuesioner dilakukan di puskesmas kiangroke dengan jumlah 50 responden.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Widi (2011), uji reabilitas yaitu untuk mengetahui hasil tersebut tetap sama atau tidak jika dilakukan pengukuran sebanyak dua kali atau lebih dengan alat ukur yang sama. Rumus yang digunakan pada uji reliabilitas ini adalah *Alpha Cronbach* karena penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Cara pengecekan uji reliabilitas dilakukan dengan mengumpulkan responden dengan membentuk grup whatsapp dan membagikan link kuesioner yang dibuat oleh peneliti yang dilakukan di puskesmas Kiangroke dengan jumlah 50 responden. Hasil uji reliabilitas dari kuesioner kesiapan persalinan yang diujikan mendapatkan hasil uji nilai reliabilitas 0,265. Hasil uji reliabilitas dari kuesioner persiapan kehamilan yang diujikan mendapatkan hasil uji nilai reliabilitas 0,158 dan hasil uji reliabilitas untuk dukungan keluarga yang diujikan mendapatkan hasil uji nilai reliabilitas 0,146 semua komponen kuesioner diujikan di puskesmas kiangroke.

G. Teknik Pengolahan Data

Ada empat proses dalam pengolahan data (Arikunto, 2013), yaitu:

a. Memeriksa Data (*Editing*)

Peneliti memeriksakan kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden, dimulai dari data demografi, tanda tangan informed consent dan isi kuesioner. Kuesioner yang kurang sesuai dengan penelitian di konfirmasi ulang kepada responden langsung oleh peneliti melalui chat whatsapp dan tidak melalui grup yang telah dibuat.

b. Memberi Kode (*Coding*)

Pemberian kode adalah suatu proses yang dapat memudahkan peneliti untuk mengolah data. Cara yang digunakan adalah dengan memberikan angka pada setiap jawaban kuesioner ataupun kode yang dapat dimengerti oleh peneliti itu sendiri.

c. Pemindahan Data (*Entry Data*)

Setelah memberikan kode disetiap jawaban kuesioner, maka semua jawaban kuesioner dipindahkan ke media aplikasi yang di sediakan peneliti. Setelah diberikan kode pada setiap item pertanyaan, data dipindahkan ke program computer IBM SPSS *Statistic* untuk dianalisis.

d. Tabulasi Data (*Tabulating*)

Proses tabulasi data adalah proses penyusunan data yang sudah dikumpulkan sehingga dapat disuguhkan dalam bentuk table atau grafik. Tabulasi data dapat dilakukan dengan cara manual atau dengan menggunakan computer melalui

software. Penelitian menggunakan IBM SPSS *Statistic* dalam proses tabulasi data supaya data dapat dengan mudah di akses.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Univariat

Menurut Fathoni & Aziz (2016) peneliti melakukan analisis univariat atau mendeskripsikan hasil masing-masing variabel yang sudah dianalisis dengan distribusi frekuensi. Dari proses pengolahan data tersebut, data diolah terlebih dahulu dengan rumus statistik deskriptif untuk dipresentasikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi distribusi

N : Jumlah responden

Peneliti melakukan uji normalisasi terlebih dahulu sebelum melakukan uji deskriptif frekuensi untuk memastikan data yang akan diujikan terdistribusi normal. Peneliti menggunakan rumus *Kolmogorov-smirnov* karena sampel yang digunakan lebih dari 50 responden (Jatmika, 2018). Pengambilan keputusan data terdistribusi normal dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-smirnov* diantaranya:

- a) Nilai sig > 0,05 data terdistribusi normal
- b) Nilai sig < 0,05, maka data tidak terdistribusi normal

Hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan yaitu mendapatkan hasil 0,056 yang artinya yaitu $0,056 > 0,05$ maka data terdistribusi normal.

2. Analisis Bivariat

Analisis data yang digunakan peneliti yaitu rumus *Spearman Rank Correlation* bila hasil uji normalitas adalah data yang tidak berdistribusi normal sehingga analisis bivariatnya memakai spearman, data berdistribusi normal karena sampel pada penelitian lebih dari 30 dan skala data dalam penelitian ini adalah ordinal, pengolahan data ini dibantu dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic*. Keputusan uji hipotesis dilihat dari nilai ρ yaitu, jika $\rho \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika $\rho \geq 0,05$ maka H_0 diterima. Menurut Fathoni & Aziz (2016) rumus *Spearman Rank Correlation* adalah sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \cdot \sum b_1^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ : *Spearman Rank Correlation*

b_1^2 : Selisih antara X dan Y

n : Jumlah sampel yang diambil

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan

Tahap pertama yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu menentukan topic dengan melakukan studi fenomena sesuai dengan topic penelitian yang telah dipilih, setelah mendapatkan topic penelitian yang sesuai peneliti mengajukan judul proposal sesuai fenomena yang didapatkan yaitu “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesiapan Melahirkan pada Ibu Remaja”

Setelah judul di ACC di lanjutkan dalam menyusun proposal dan menyusun surat izin peneliti

2. Tahap pelaksanaan

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan uji etik kepada tim etik Stikes Aisyiyah Bandung. Sambil menunggu surat dari tim etik keluar, peneliti meminta surat permohonan izin peneliti kepada kampus Stikes Aisyiyah Bandung untuk di ajukan pada puskesmas tempat penelitian, kesbangpol serta Dinkes. Setelah menunggu, surat dari tim etik pun keluar dengan Nomor : 97/KEP. 02/STIKes-AB/VII/2020.

Setelah surat dari tim etik keluar dan mendapat ACC dari puskesmas, dilanjutkan lagi untuk meminta surat pengantar dari wilayah kerja UPT Puskesmas Kabupaten Bandung untuk ke Dinas Kesehatan dan Kesbangpol. Setelah surat pengantar dari puskesmas keluar baru surat dari kampus dan puskesmas bisa di serahkan ke Dinkes dan Kesbangpol, setelah menyerahkan surat pengantar, ditunggu kembali surat ACC dari Dinkes dan Kesbangpol.

Surat izin penelitian dari Dinkes dan Kesbangpol keluar peneliti menyerahkan surat tersebut kepada puskesmas lalu peneliti akan meminta data sesuai kriteria inklusi dan eksklusi pada puskesmas yang dituju dan responden bisa terkumpul sesuai yang diperlukan. Dibutuhkan waktu 3 hari karena tidak semua bidan desa bisa langsung di temui atau pun langsung memberikan nomor whatsapp para kader, setelah bertemu dengan bidan desa peneliti meminta nomor whatsapp para kader dari masing-masing desa setelah itu baru meminta jumlah data dan no

whatsapp para responden yang ada di lapangan dengan yang ada di data bidan desa puskesmas banjaran nambo.

Waktu kurang lebih 5 hari yang dibutuhkan oleh peneliti karena tidak semua kader langsung membalas chat dari peneliti. Lalu setelah semua nomor responden terkumpul baru dibuatkan grup whatsapp untuk memberitahu dan menginformasikan kepada responden apa tujuan dari dibuatkannya grup tersebut. Responden yang tidak mempunyai nomor whatsapp jadi peneliti langsung menghubunginya satu per satu dari responden tersebut sampai bahkan ada yang harus di kunjungi ke rumahnya masing-masing karena kesulitan dalam menjelaskan terlebih dahulu kepada para kader sebelum kepada para responden.

Penjelasan dilakukan pada para responden seditail dan sesingkat mungkin dijelaskan juga mengenai inform consent (persetujuan) melalui grup whatsapp dan ada juga yang langsung satu per satu penjelasan yang dilakukan peneliti. Setelah meminta persetujuan dan disetujui oleh para responden maka peneliti memberikan link kuesioner berbentuk google form melalui grup whatsapp untuk dapat diakses lalu di isi oleh responden dan penelitian pun bisa di lakukan.

J. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di puskesmas yang ada di Kabupaten Bandung yaitu wilayah kerja PKM Banjaran Nambo, Bidan Lita Banjaran dan Bidan Lia Banjaran.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada bulan Juni 2020 - 27 Agustus 2020

3. Etika Penelitian

Penelitian ini mengacu pada etika penelitian menurut Polit dan Beck (2012). Adapun beberapa etik penelitian yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. *Informed Consent*

Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, prosedur, serta dampak dari penelitian kepada calon responden. Peneliti harus menghargai keputusan responden apapun itu untuk memilih menjadi responden tanpa ada paksaan sedikitpun. Calon responden bersedia menjadi responden dalam penelitian, diberikan lembar *Informed Consent* dan menandatangani lembar *Informed Consent*.

b. *Anonymity*

Peneliti memberikan kerahasiaan identitas dari responden dengan memberikan kode penelitian pada lembar kuesioner dan meminta responden untuk mengisi nama pada lembar data demografi dengan menggunakan inisial.

c. *Confidentiality*

Peneliti merahasiakan data dengan menyimpannya di tempat yang aman. Setelah data dianalisis dan tidak digunakan kembali, maka peneliti akan memusnahkan data tersebut dengan cara menghapus semua hasil kuesioner yang sudah tidak digunakan lagi dan akan dihapus pada waktu penelitian sudah selesai.

d. *Non-Malficence*

Penelitian ini tidak merugikan responden. Responden mengisi kuesioner dalam bentuk *google form* dengan cara mengakses link

<https://forms.gle/8TGepQ19u5nXSzFZ6> lalu melakukan pengisian yang sudah tertera dalam link tersebut. Untuk reward sendiri, peneliti memberikan pulsa/voucher kuota kepada ibu remaja yang sudah bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan.

e. *Justice*

Peneliti memperlakukan semua responden dengan sama dan setiap responden memiliki hak untuk diperlakukan dengan perlakuan yang sama baik sebelum, saat dan sesudah dilakukan pengambilan data.